

Analisis Peran Guru dalam Pembelajaran Abad 21 pada Siswa Sekolah Dasar di Kurikulum Merdeka

Siti Nur Maulidah¹, Muhammad Aqil Madani², Najwa Nabilah³, Muhammad Ridho Ramadhan Ali⁴, Ikmawati Ikmawati⁵, Zainuddin Untu⁶

¹⁻⁶Univeristas Mulawarman

Alamat: Jln. Muara Pahu, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, 75242

E-mail: sitnrmldh15@gmail.com¹, aqildani25@gmail.com², nabila2419april@gmail.com³, ridhoali102@gmail.com⁴, ikmawati@fkip.unmul.ac.id⁵, zainuddin.untu@fkip.unmul.ac.id⁶

Abstract. *This research aims to describe the role of teachers in 21st century learning for elementary school students in the independent curriculum. In this research, the method used is qualitative descriptive analysis with a library research approach, namely an approach that focuses on literature analysis. Researchers collect data from various written sources such as books, journals and other references. Based on the research results, it shows that in 21st century learning teachers have a very important and crucial role in the learning process and development of students' skills based on 4C skills (communication, critical thinking, collaboration and creativity). It is hoped that 21st century learning for elementary school students through the independent curriculum can develop students' potential and skills to compete with developments that are increasingly developing day by day. The implementation of the independent curriculum in elementary schools also plays a role in creating empowered students, able to adapt to current developments through a project to strengthen the profile of Pancasila students. Therefore, it is hoped that there will be collaboration and support from parents, school principals and the government so as to produce a young generation who are intelligent, have character and are ready to face the future.*

Keywords: *Independent Curriculum, 21st Century Learning, Teacher's Role.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam pembelajaran abad-21 pada siswa sekolah dasar di kurikulum merdeka. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan *library research*, yaitu pendekatan yang berfokus pada analisis literatur. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan referensi lainnya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran abad-21 guru memiliki peran yang sangat penting dan krusial dalam proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan siswa berdasarkan keterampilan 4C (*communication, critical thinking, collaboration, dan creativity*). Pembelajaran abad-21 pada siswa sekolah dasar melalui kurikulum merdeka diharapkan dapat mengembangkan potensi dan keterampilan siswa untuk bersaing dengan perkembangan zaman yang kian hari makin berkembang. Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar juga berperan untuk menciptakan siswa yang berdaya, mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu diharapkan adanya kolaborasi dan dukungan dari orang tua, kepala sekolah dan pemerintah sehingga menghasilkan generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi masa depan.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Abad-21, Peran Guru.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan landasan utama bagi kemajuan dan keberlangsungan suatu negara. Setiap jenjang pendidikan memiliki peran penting, dan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) menjadi pondasi awal yang sangat penting dalam keberlangsungan mengembangkan sikap dan keterampilan siswa (Nopiani et al., 2022).

Peran guru di era modern mengalami banyak perubahan dan kompleksitas dibandingkan dengan era sebelumnya. Kemajuan teknologi yang pesat menuntut guru untuk

terus belajar dan beradaptasi dengan metode pembelajaran baru yang berbasis teknologi. Guru di era digital harus mahir teknologi. Hal ini bukan hanya tren, melainkan kebutuhan untuk menyesuaikan dengan tuntutan zaman dan bersaing. Teknologi membantu guru menyampaikan materi lebih menarik, meningkatkan interaksi dengan siswa, dan memberikan pengalaman belajar optimal. Dengan teknologi, guru dapat memanfaatkan platform online untuk pembelajaran daring, presentasi interaktif, media pembelajaran menarik, dan penilaian online yang efisien. Kemampuan ini meningkatkan kualitas pembelajaran, mempersiapkan siswa untuk masa depan, dan membuat guru lebih kompetitif di era digital. (Rahayuningsih & Muhtar, 2022). Sehingga apabila guru yang tidak mampu mengikuti perkembangan teknologi akan tertinggal oleh kemajuan zaman dan tidak mampu memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa. Oleh karena itu dapat memicu terjadinya Kesenjangan digital antara guru dengan siswa yang dapat menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar .

Pembelajaran abad ke-21 adalah sebuah pendekatan pembelajaran inovatif yang dirancang untuk mempersiapkan generasi masa depan menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan global. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21 pada siswa, seperti berpikir kritis dan kreatif, komunikasi dan kolaborasi, literasi digital, dan keterampilan hidup dan karir. Pembelajaran abad ke-21 menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, kontekstual, berbasis proyek, dan memanfaatkan teknologi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan *engagement* dan motivasi belajar siswa, meningkatkan hasil belajar dan prestasi, mempersiapkan siswa untuk menjadi pelajar yang lebih unggul di masa yang akan datang, serta membangun karakter dan nilai-nilai positif. (Mardhiyah et al., 2021).

Menurut pendapat (Rahayu et al., 2022) pembelajaran abad ke-21 merupakan hasil dari evolusi masyarakat dan kebutuhannya. Seiring perkembangan zaman, kebutuhan manusia dan tuntutan kehidupan juga berubah. Hal ini mendorong perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Pembelajaran abad ke-21 bukan menjadikan siswa sebagai penerima informasi pasif. Mereka didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar, bereksplorasi, dan membangun pengetahuan melalui interaksi dan pengalaman. Oleh karena itu pembelajaran abad-21 menekankan pada pengembangan keterampilan kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikasi atau biasa disebut sebagai 4C. Guru memiliki andil yang sangat berbobot dalam pembelajaran abad ke-21. Peran mereka bukan lagi sebagai penyampai informasi, melainkan sebagai motivator, inspirator, dan sebagai fasilitator bagi siswa.

Kurikulum Merdeka diterbitkan pada tahun 2022 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Akan tetapi Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah

dasar masih memiliki banyak rintangan dan hambatan yang perlu diatasi. Adapun rintangan dan hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya. Banyak sekolah masih kekurangan infrastruktur teknologi yang memadai, seperti komputer, internet, dan ruang kelas yang dirancang untuk pembelajaran abad ke-21. Kurangnya bahan ajar yang sesuai dan akses internet yang stabil juga menjadi kendala. Hal ini dapat menghambat guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan inovatif. Kurangnya pelatihan guru. Masih banyak guru yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menerapkan metode pembelajaran abad ke-21. Guru memerlukan pelatihan yang memadai tentang bagaimana menggunakan teknologi, merancang pembelajaran yang interaktif, dan mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada siswa. Kurangnya pelatihan dapat menyebabkan resistensi terhadap perubahan dan menghambat implementasi pembelajaran abad ke-21 (Yansah et al., 2023). Hal ini selaras dengan pendapat (Wuwur, 2023) Kurikulum Merdeka memerlukan berbagai sumber daya untuk dapat berjalan dengan baik. Sumber daya ini termasuk buku teks yang sesuai dengan kurikulum, perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan media pembelajaran, serta pelatihan bagi guru agar mereka mampu menerapkan kurikulum dengan efektif. Jika sumber daya yang tersedia terbatas, maka hal ini dapat menghambat pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Ketersediaan sumber daya yang memadai merupakan kunci untuk kelancaran IKM di Sekolah Dasar. Oleh sebab itu, diperlukan usaha bersama dari berbagai pihak untuk memastikan bahwa semua sekolah memiliki sumber daya yang dibutuhkan.

Penelitian ini berfokus pada peran guru dalam pembelajaran abad-21 pada siswa Sekolah Dasar di Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan keterampilan 4C, yaitu *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreativitas), *collaboration* (kolaborasi), dan *communication* (komunikasi). Dengan Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, peneliti ingin mengetahui bagaimana guru berperan, strategi yang akan digunakan, serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam implementasi kurikulum merdeka.

Berdasarkan uraian permasalahan yang dijabarkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait peran guru dalam pembelajaran abad-21 pada siswa sekolah dasar di kurikulum merdeka untuk dapat memberikan informasi yang bermanfaat tentang peran guru dalam pembelajaran abad-21 pada siswa sekolah dasar di kurikulum merdeka. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan peran dan kinerja guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan *library research* atau biasa disebut sebagai studi kepustakaan, menurut (Rohmah, 2023) studi kepustakaan adalah metode penelitian yang menggunakan berbagai sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku, dan referensi lainnya untuk mengkaji suatu konsep atau tema. Selain konsep dan tema, studi kepustakaan juga memanfaatkan data pendukung seperti hasil penelitian, data statistik, dan data kualitatif. Data ini memperkuat argumen, memperkaya analisis, dan mendukung kesimpulan. Analisis data membantu peneliti memahami makna data, menemukan pola, dan merumuskan kesimpulan.

Hal ini selaras dengan pendapat (Milya Sari & Asmendri, 2020) penelitian kepustakaan adalah metode penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber tertulis di perpustakaan, seperti buku, hasil penelitian, artikel, dan jurnal. Dilakukan secara sistematis untuk menemukan jawaban atas permasalahan, penelitian ini melibatkan pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data dengan metode tertentu. Keuntungan penelitian ini termasuk hemat biaya dan waktu, akses informasi luas, dan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Meskipun memiliki keterbatasan dalam observasi langsung dan data terkini, penelitian kepustakaan tetaplah metode berharga untuk penelitian teoritis dan tinjauan pustaka komprehensif.

Jadi dapat disimpulkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan studi pustaka untuk menganalisis konsep pembelajaran abad-21 pada siswa sekolah dasar di kurikulum merdeka. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan referensi lainnya. Studi pustaka dipilih karena hemat biaya dan waktu, serta memungkinkan akses informasi yang luas dan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peran guru dalam pembelajaran abad-21 pada siswa sekolah dasar di kurikulum merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari *library research* peneliti dapat memaparkan hasil pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan peran guru dalam pembelajaran abad-21 pada siswa sekolah dasar di kurikulum merdeka.

Peran Guru Dalam Pembelajaran Abad-21

Pembelajaran abad ke-21 menuntut guru untuk memiliki kemampuan dan keterampilan yang lebih kompleks. Peran pertama mereka adalah mempersiapkan siswa untuk memiliki keterampilan abad ke-21. Menjadi guru abad ke-21 tidak hanya berarti menguasai bidang ilmu,

tetapi juga menguasai dalam hal pedagogi, termasuk inovasi dalam proses belajar mengajar. Guru juga perlu memahami keadaan psikologi dalam pembelajaran dan memiliki keterampilan konseling untuk membantu siswa mengatasi masalah belajar dan personal. Guru abad ke-21 adalah pendidik *multifaceted* yang berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing. Dengan berbagai kemampuan dan keterampilan, mereka membantu siswa mencapai potensi mereka dan menyiapkan generasi cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi masa depan. (Tarihoran, 2019). Guru abad ke-21 berperan sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi masa yang akan datang yang penuh dengan tantangan dan perubahan. Dengan kemampuan dan multidimensionalitas mereka, guru dapat mengantarkan siswa menjadi individu yang cerdas, kreatif, berkarakter, dan siap berkontribusi bagi bangsa dan negara. Pembelajaran abad-21 bertujuan mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa berdasarkan 4C, yaitu *critical thinking* (berpikiri kritis), *creativity* (kreativitas), *collaboration* (kolaborasi), dan *communication* (komunikasi). Siswa dididik dan dilatih untuk bisa terampil dalam menghadapi perkembangan zaman yang selalu berkembang.

Menurut (Sabil & Pujiastuti, 2023) Model pembelajaran inovatif seperti *Blended Learning*, *Problem Based Learning (PBL)*, dan *Project Based Learning (PJBL)* menghadirkan cara baru dalam melatih dan mengembangkan keterampilan siswa. Pendekatan aktif yang diterapkan dalam model-model ini mendorong siswa untuk turut ikut secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi materi. *Blended Learning*, dengan fleksibilitas belajar online dan bimbingan guru, menjadi solusi adaptif yang mampu menjawab kebutuhan pendidikan siswa di era modern. Pendekatan ini memberikan peluang bagi siswa untuk belajar dengan mandiri, sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka masing-masing, sekaligus mendapatkan dukungan dan arahan dari guru secara langsung. Hal ini selaras dengan pendapat (Arifin & Setiawan, 2020) Dunia pendidikan terus berkembang, dan strategi pembelajaran inovatif menjadi kunci untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa. Pendekatan tradisional seperti ceramah dan hafalan tidak lagi cukup untuk membantu siswa dalam mempelajari dan mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk abad ke-21. Diantaranya yaitu *Collaborative Learning*, dengan berbagai metode seperti *collaborative problem solving* dan *inquiry learning*, mendorong siswa bekerja sama memecahkan masalah dan menyelidiki topik, sehingga mengasah keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan sosial mereka. Selain itu, *Blended Learning* dan *Project Based Learning* merupakan pendekatan yang fleksibel dan adaptif. *Blended Learning* menggabungkan pembelajaran online dan offline. Siswa dapat belajar dengan mandiri melalui materi online dan mendapatkan penjelasan dan bimbingan dari guru secara langsung. *Blended*

Learning memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Sementara *Project Based Learning* memfokuskan siswa pada pengerjaan proyek yang kompleks dan bermakna. Siswa belajar dengan cara bekerja sama dalam tim untuk menyelesaikan proyek dari awal hingga akhir.

Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah inovasi pendidikan yang diharapkan dapat membawa perubahan positif bagi pendidikan di Indonesia. Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan kolaborasi dari semua pihak, termasuk pendidik atau guru, kepala sekolah, orang tua, dan pemerintah. Implementasi Kurikulum Merdeka bukan hanya untuk siswa, tetapi juga untuk mempersiapkan guru sebagai tenaga pendidik yang mampu bersaing di era pembelajaran abad ke-21. Hal ini penting karena guru memegang peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan sebab dengan mempersiapkan guru untuk abad ke-21, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia dan menghasilkan generasi yang berkarakter, cerdas, dan siap menghadapi masa depan. (Irnanda, 2024).

Menurut (Sabil & Pujiastuti, 2023) Generasi yang dibentuk oleh Kurikulum Merdeka diharapkan menjadi pemimpin masa depan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter tangguh, adaptif, dan mampu menghadapi berbagai tantangan di dunia yang terus berubah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka ini berfokus pada pengembangan profil pelajar Pancasila, menumbuhkan karakter mulia, dan membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, dan berkomunikasi efektif. Dengan demikian, generasi ini mampu beradaptasi, berkontribusi, dan menjadi pemimpin masa depan yang membawa Indonesia menuju kemajuan. Hal ini selaras dengan pendapat (Widaningsih et al., 2023) Profil Pancasila merupakan landasan penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka untuk mendukung kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan fokus pada pembentukan karakter, diharapkan generasi muda Indonesia akan memiliki karakter yang kuat dan siap untuk membangun bangsa dan negara. SD/MI yang menerapkan Kurikulum Merdeka menggunakan pembelajaran berbasis proyek untuk mencapai dua tujuan utama. Pertama, pendekatan ini membantu siswa mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui kerja sama, pemecahan masalah, dan eksplorasi kreatif. Kedua, proyek membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21 yang krusial, yaitu berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (4C), sehingga mereka siap menghadapi tantangan dan menjadi pemimpin masa depan.

Implementasi kurikulum merdeka sebenarnya memiliki tujuan untuk mempersiapkan pendidik agar bisa bersaing dalam pembelajaran abad-21 (Sartini & Mulyono, 2022). Pembelajaran abad ke-21 yang kental dengan penggunaan IT menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi guru-guru SD. Tantangannya adalah guru harus mampu mengikuti perkembangan teknologi dan mengintegrasikannya dalam proses belajar mengajar. Peluangnya adalah guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan generasi penerus bangsa untuk masa depan yang serba cepat dan penuh dengan perubahan. (Syaripudin et al., 2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar bukan hanya tentang mempersiapkan murid untuk masa depan, tetapi juga tentang mempersiapkan guru untuk bersaing di abad ke-21.

Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan diri dan menjadi lebih profesional dalam mengajar. Menurut (Septiyana et al., 2024) dengan adanya Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) guru mempunyai kebebasan untuk memilih atau menentukan bahan perangkat ajar yang dikondisikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Ini karena Implementasi Kurikulum Merdeka menghargai perbedaan kebutuhan dan minat belajar siswa, serta mendorong kreativitas guru. Guru bisa memilih modul digital Kemendikbud, buku teks, atau bahkan merancang sendiri bahan ajar yang relevan dengan konteks siswa dan mendukung pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Dengan pilihan yang lebih luas, guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna, sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini selaras dengan pendapat (Zumrotun et al., 2024) dan (Noptario et al., 2024) kurikulum merdeka memberikan kebebasan bagi guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kebebasan tersebut tentu memberikan dampak dalam pelaksanaan dan hasil belajar siswa. Memberikan kebebasan kepada guru dalam memilih perangkat ajar merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru dapat memilih perangkat ajar yang paling sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar siswa sehingga pembelajaran lebih efektif dan bermotivasi. Selain itu, dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi juga memberikan kesempatan untuk siswa dalam mengembangkan potensi sesuai dengan cara belajar, karakteristik, dan minatnya masing-masing.

Pemerintah menunjukkan komitmennya dalam mendukung Implementasi kurikulum Merdeka (IKM) melalui berbagai kebijakan, program, dan dukungan dana. Seperti pemerintah perlu meningkatkan pendanaan untuk pendidikan, guru perlu mendapatkan pelatihan yang berkelanjutan, dan kerjasama antara sekolah, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah perlu dilakukan. Dengan mengatasi rintangan-rintangan dan bekerja sama dengan berbagai pihak,

kita dapat memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk meraih kesuksesan di masa depan. Dengan implementasi kurikulum merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan memberikan kebebasan kepada guru dan satuan pendidikan seperti guru harus menyesuaikan cara mengajar dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing anak. Ini bisa dilakukan dengan variasi strategi belajar, kesempatan belajar yang beragam, serta penyesuaian materi. Menurut (Simabura et al., 2023) dalam mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka maka pemerintah membantu sekolah dengan sarana prasarana penunjang pembelajaran digital. Ini termasuk menyediakan wifi, laptop/tablet, twin mirror, dan buku ajar digital, sehingga sekolah dapat menerapkan metode belajar berbasis teknologi terbaru.

Menurut (Hilmin et al., 2022) Implementasi kurikulum bergantung pada guru sebagai pelaksana utamanya. Kemampuan mereka dalam menerapkannya menjadi hal krusial, sebab tanpa kurikulum tidak bermakna dan pembelajaran tidak efektif. Guru tidak hanya pelaksana, tapi juga berperan dalam pengembangan kurikulum. Mereka menjadi jantung penggerak pendidikan. Oleh karena itu dengan optimalisasi peran guru, guru harus terus belajar beradaptasi dan memanfaatkan teknologi salah satunya yaitu Platform Merdeka Mengajar (PMM) hadir untuk mendukung Kurikulum Merdeka. PMM adalah platform edukasi digital yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2022. Platform ini dapat digunakan untuk memberikan akses pendidikan yang lebih luas dan memfasilitasi belajar secara mandiri melalui implementasi merdeka belajar oleh karena itu guru dapat mengakses beragam perangkat ajar dan asesmen murid untuk pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai kebutuhan tiap siswa (Muadz, 2023). Hal ini selaras dengan pendapat (Marisana et al., 2023) Platform Merdeka Mengajar atau PMM hadir sebagai jawaban atas kebutuhan pendidikan di era digital. Platform ini membuka pintu bagi semua orang untuk mendapatkan pendidikan berkualitas, kapan saja dan di mana saja. Platform ini menyediakan sumber belajar, pelatihan guru serta pengembangan kompetensi, dan platform komunikasi, sehingga memungkinkan belajar mandiri, kolaborasi, dan akses yang luas. Platform Merdeka Mengajar adalah alat yang ampuh untuk mewujudkan Merdeka Belajar dan membangun pendidikan Indonesia yang lebih maju.

Implementasi Kurikulum Merdeka juga membutuhkan kolaborasi dari orang tua sebab kurangnya keterlibatan orang tua bisa menghambat Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan *project-based learning*, yang mengharuskan siswa belajar mandiri di rumah. Tanpa dukungan orang tua dalam memahami konsep dan membantu pengerjaan proyek, manfaat Kurikulum Merdeka seperti pengembangan kemandirian dan kreativitas siswa akan

sulit tercapai. (Simabura et al., 2023). Orang tua memiliki peran penting dalam membantu guru untuk melatih disiplin, kepribadian, dan motivasi belajar siswa. Dukungan orang tua dapat berupa melatih dan berinteraksi dengan anak di rumah maupun di sekolah. Contohnya, orang tua dapat membantu anak belajar, mengantar jemput anak ke sekolah, dan menghadiri acara sekolah. Dukungan orang tua dapat membantu guru untuk melatih disiplin siswa dengan menetapkan aturan di rumah dan memberikan konsekuensi yang jelas ketika anak melanggar aturan. Orang tua juga dapat membantu guru untuk membentuk kepribadian siswa dengan mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial kepada anak. Dukungan orang tua sangat penting dalam membantu guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan bekerja sama, orang tua dan guru dapat membantu siswa untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang disiplin, bermoral, dan berprestasi. Harapannya, orang tua dapat memahami bahwa pendidikan bukan hanya tentang mendapatkan nilai tinggi, tetapi juga tentang mempersiapkan anak untuk masa depan yang lebih kompleks. Orang tua perlu bekerja sama dengan pihak sekolah dalam mengawasi dan membantu perkembangan anak.

Implementasi kurikulum merdeka juga memerlukan dukungan atau dorongan dari kepala sekolah, menurut (Rumasukun et al., 2022) implementasi kurikulum merdeka membutuhkan kepala sekolah yang mampu berperan ganda, yaitu sebagai pemimpin dan fasilitator. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu mengarahkan dan memotivasi guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum baru. Sebagai fasilitator, kepala sekolah harus memberikan atau memfasilitasi sumber daya dan dukungan yang diperlukan guru untuk menjalankan Kurikulum Merdeka dengan sukses. Hal ini selaras dengan pendapat (Wahyudi et al., 2023) Kepala sekolah memiliki peran penting dalam memahami kebutuhan guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru. Dengan memahami kebutuhan guru, kepala sekolah dapat membantu guru untuk mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesional yang tepat. Hal ini penting karena guru yang memiliki kompetensi yang sesuai akan mampu mengimplementasikan kurikulum baru dengan efektif. Implementasi kurikulum baru yang efektif akan membantu peserta didik untuk membangun karakternya sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (P3). Profil Pelajar Pancasila (P3) adalah sebuah profil yang menggambarkan karakter dan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik di Indonesia. Profil ini terdiri dari enam dimensi, yaitu:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
2. Berkebinekaan global.
3. Gotong royong.
4. Bernalar kritis.

5. Kreatif.
6. Mandiri.

Oleh karena itu Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan dukungan penuh dari kepala sekolah. Dukungan ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti menyediakan pelatihan dan pendampingan bagi guru, membangun budaya belajar yang positif, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, serta memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran. Dukungan kepala sekolah yang optimal akan membantu guru dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka dengan efektif, sehingga menghasilkan generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran abad-21 guru memiliki peran yang sangat penting dan krusial dalam proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan siswa berdasarkan 4C (*communication, critical thinking, collaboration, dan creativity*). Pembelajaran abad-21 pada siswa sekolah dasar melalui kurikulum merdeka diharapkan dapat mengembangkan potensi dan keterampilan siswa untuk bersaing dengan perkembangan zaman yang kian hari makin berkembang. Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar juga berperan untuk menciptakan siswa yang berdaya, mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu diharapkan adanya kolaborasi dan dukungan dari orang tua, kepala sekolah dan pemerintah sehingga menghasilkan generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, M. Z., & Setiawan, A. (2020). Strategi belajar dan mengajar guru pada abad 21. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 1(2), 37–46. <http://journal.kurasinstitut.com/index.php/ijit>
- Hilmin, H., Noviani, D., & Nafisah, A. (2022). Kebijakan pemerintah daerah dalam penerapan kurikulum merdeka. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 148–162. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i2.565>
- Irnanda, E. F. (2024). Analisis peran guru dalam pembelajaran abad 21 pada siswa sekolah dasar melalui kurikulum merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 2250–2263. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.11739>
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Analisis peran guru dalam pembelajaran abad 21 pada siswa sekolah dasar melalui kurikulum merdeka.

-
- Lectura: Jurnal Pendidikan, 12(1), 187–193.
<https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan platform merdeka mengajar untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139–150. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>
- Milya Sari, & Asmendri. (2020). *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*. *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Muadz, M. (2023). Pengembangan model optimalisasi pemanfaatan PMM dalam implementasi merdeka belajar melalui lokakarya bagi satuan pendidikan jenjang SD di Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 2(2), 680–702. <https://jurnal.widyahumaniora.org/>
- Nopiani, S., Nuvitalia, D., & Setianingsih, E. S. (2022). Keefektifan model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas III tema 5 subtema 4 pembelajaran 5 di SDN 4 Klambu Kabupaten Grobogan. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 12(99), 22–30. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas/article/view/12315>
- Noptario, N., Rizki, N., Nur'aini, N., & Ningrum, E. C. (2024). Peran guru dalam kurikulum merdeka: Upaya penguatan keterampilan abad 21 siswa di sekolah dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 656–663. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.813>
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Rahayuningsih, Y. S., & Muhtar, T. (2022). Pedagogik digital sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6960–6966. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3433>
- Rohmah, A. N. (2023). Studi implementasi pembelajaran berdiferensiasi di pendidikan dasar. *BTIDA': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 70–77. <https://doi.org/10.37850/ibtida'.v4i01.476>
- Rumasukun, N. A.-M., Faizin, M., & Apia, G. (2022). Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 02 Waisai. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 13–22. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v6i1.5220>
- Sabil, M. A., & Pujiastuti, H. (2023). Kurikulum merdeka: Tantangan dan peluang di era digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 10. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.11520>
- Sartini, & Mulyono, R. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka belajar untuk mempersiapkan pembelajaran abad 21. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1348–1363. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.392>
- Septiyana, R., Yanti, N. N. Y., Putri, R., & Delfero, H. (2024). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad 21 di SD 20 Kota Bengkulu. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 5(1), 73–79. <https://siducat.org/index.php/jpt>

- Simabura, E. N., Saepudin, A., & Rachmah, H. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan karakter religius di sekolah penggerak SDN 235 Lengkong Kecil Bandung. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 3(2), 737–744. <https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSIEd/article/view/9011>
- Syaripudin, S., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Analisis implementasi kurikulum merdeka pada guru-guru sekolah dasar negeri 6 Selatpanjang Selatan. *Journal of Education Research*, 4(1), 178–184. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/142>
- Tarihoran, E. (2019). Guru dalam pengajaran abad 21. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 4(1), 46–58. <https://doi.org/10.53544/sapa.v4i1.68>
- Wahyudi, A. E., Sunarni, S., & Ulfatin, N. (2023). Implementasi kurikulum merdeka berorientasi pembentukan karakter profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 179–190. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8532>
- Widaningsih, R., Herrnawam, A. H., & Prihatini. (2023). Pendidikan karakter dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 67. <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas>
- Wuwur, E. S. P. O. (2023). Problematika implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.1417>
- Yansah, O., Asbari, M., Jamaludin, G. M., Marini, A., & Zulela, M. S. (2023). Implementasi kebijakan kurikulum merdeka di sekolah dasar: Tantangan dan peluang. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 48–52. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i5.639>
- Zumrotun, E., Widyastuti, E., Utama, S., Sutopo, A., & Murtiyasa, B. (2024). Peran kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1003–1009. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.907>